

# **PENERAPAN INTEGRATED REPORTING DAN KAITANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA : ANALISIS 2019-2023**

**Ameilia Damayanti<sup>1\*</sup>, Mira Munira<sup>2</sup>, Herlan<sup>3</sup>, Adinda Dwi Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail Correspondence : [amel.damay@univpancasila.ac.id](mailto:amel.damay@univpancasila.ac.id)

**Diterima 08 Oktober 2024, Disetujui 17 Oktober 2024**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan integrated reporting, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di [idx.co.id](http://idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik purposive sampling sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun dari 2019 sampai dengan 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan integrated reporting memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, begitupula dengan likuiditas, namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** integrated reporting, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, infrastruktur

## **Abstract**

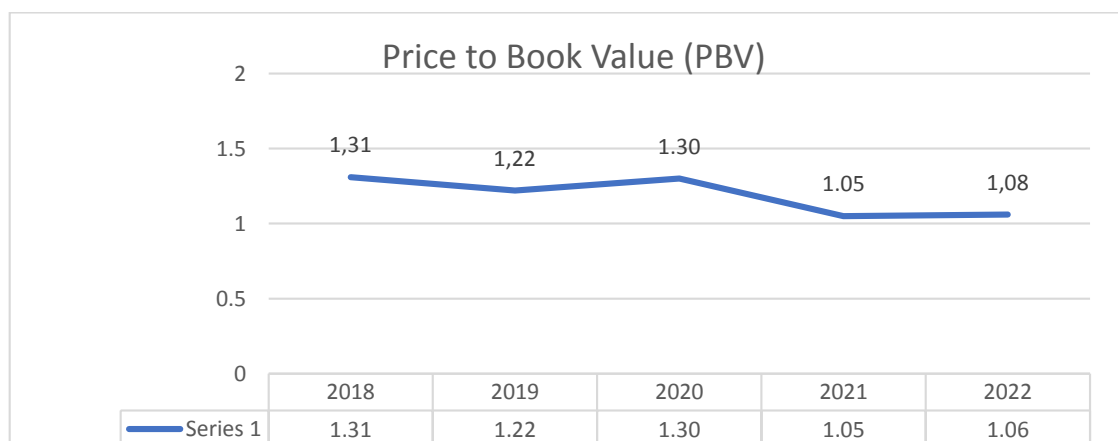
*This research aims to determine the application of integrated reporting, profitability, and liquidity on company value. The data used in this research is secondary data obtained from financial reports on [idx.co.id](http://idx.co.id). The population in this study consists of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using purposive sampling technique, the sample consisted of 11 companies with an observation period of five years from 2019 to 2023. The research method used is multiple linear regression. The results of this research prove that the implementation of integrated reporting affects the company's value, as well as liquidity, but profitability does not affect the company's value.*

**Keywords:** integrated reporting, profitability, liquidity, company value, infrastructure

## PENDAHULUAN

Semua bisnis harus terus tumbuh agar dapat mempertahankan eksistensinya. Nilai perusahaan merupakan cerminan pendapat investor tentang seberapa baik atau buruk manajemen mengelola bisnis, oleh karena itu memiliki tujuan dan arah yang jelas sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Zahara, 2022). Nilai perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Suryati dan Murwaningsari (2022), merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang berkorelasi dengan harga pasar saham. Karena harga pasar saham mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan, harga ini

ditentukan pada saat transaksi antara penjual dan pembeli. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek bisnis sekaligus memastikan kesejahteraan pemegang saham. Keinginan pemilik bisnis, atau tujuan perusahaan saat ini, adalah nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga terhadap nilai buku (PBV) yang tinggi, karena hal ini akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dari tahun 2019 hingga 2023, subsektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan harga terhadap nilai buku (PBV) sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Infrastruktur 2019-2023

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat rata-rata PBV selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi secara periodik pada tahun 2019 sampai dengan 2023, hal ini menjadi salah satu fenomena yang berkaitan dengan price to book value, naik turunnya ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan. Faktor tersebut berasal dari internal maupun eksternal.

Tujuan dari analisis fundamental adalah untuk memastikan nilai intrinsik suatu saham

dengan memeriksa laporan keuangan, hasil operasional, prospek masa depan, dan variabel industri serta makroekonomi yang memengaruhi bisnis. Ketika berinvestasi di pasar modal, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Mereka akan mempertimbangkan sejumlah faktor untuk memastikan bahwa investasi mereka akan menghasilkan pengembalian setinggi mungkin. Investor memerlukan berbagai informasi untuk membantu mereka membuat keputusan ketika

memilih investasi yang menghasilkan keuntungan, atau pengembalian (Gunawan, 2016). Investor biasanya melakukan pelaporan terintegrasi, yang merupakan teknik pelaporan bisnis yang menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan secara terintegrasi, selain analisis fundamental menggunakan data non-keuangan. Global Reporting Initiatives (GRI), sebagai respons terhadap permintaan metode baru untuk mengukur dan mengomunikasikan nilai perusahaan, adalah organisasi lain yang mendukung pengembangan pelaporan ini (International Integrated Reporting Council 2013 dalam Rejeki & Ahmar, 2022).

Informasi perusahaan tidak lagi hanya dikaitkan dengan kesuksesan finansial karena kemajuan bisnis dan teknologi saat ini. Paradigma baru telah muncul di mana tujuan akhir perusahaan tidak hanya laba tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini memengaruhi rencana strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya demi kelangsungan bisnis. Laporan yang berbeda dari laporan keuangan adalah laporan keberlanjutan perusahaan, yang berbentuk laporan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan (Weli & Betseda, 2021). Bagi pengguna informasi, tingkat transparansi yang kurang menyeluruh memiliki konsekuensi yang berbeda. Pembatasan pengungkapan informasi akan berdampak pada kemampuan pengguna laporan untuk menerima dan memahami sepenuhnya informasi yang mereka peroleh. Oleh karena itu, asimetri informasi akan membuat pelaporan tidak dapat dipercaya. Asimetri informasi ini dapat mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan yang

tidak diharapkan oleh perusahaan (Gunawan dan Rusmanto, 2022; IIRC, 2021). Karena itu, nilai pasar perusahaan sering kali menyimpang dari yang seharusnya.

Selain itu, pelaporan terintegrasi adalah metode komunikasi organisasi yang paling transparan; ini adalah laporan komprehensif tentang kinerja, kepemimpinan, strategi organisasi, dan kemampuan prospek untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (International Integrated Reporting Council, 2021). Dalam hal ini, semua data perusahaan—finansial dan nonfinansial—dimasukkan dalam pelaporan terintegrasi. Informasi nonfinansial diberikan kepada investor untuk membantu mereka dalam evaluasi area penting dan untuk memberikan pandangan komprehensif tentang kinerja dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan pelaporan terintegrasi adalah untuk memberikan pemangku kepentingan pandangan yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang kinerja perusahaan dari berbagai sudut (Affan, 2019). Menurut penelitian oleh Ashilah & Suryani (2021), pelaporan terintegrasi mengurangi nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil tersebut, Wahl et al.(2020) menyebutkan bahwa pelaporan terintegrasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan Bhimantara & Dinarjito (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian sebelumnya tentang dampak analisis fundamental terhadap nilai perusahaan oleh Sembiring & Trisnawati (2019) menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian lain, variabel CR tidak berpengaruh terhadap PBV (Damanthi et al., 2022). Sementara itu, hasil penelitian menurut Lumentut & Mangantar (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas saja tidak sepenuhnya menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas dan solvabilitas untuk sementara waktu. Penelitian ini, yang diberi nama "Penerapan Pelaporan Terintegrasi dan Hubungannya dengan Nilai Perusahaan di Indonesia," didasarkan pada latar belakang, fenomena, dan kesenjangan yang diidentifikasi dalam banyak penelitian sebelumnya. Perusahaan sektor infrastruktur BEI menjadi subjek penelitian. Beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam ekspansi perusahaan infrastruktur Indonesia. Investasi proyek infrastruktur skala besar, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan dorongan pemerintah semuanya berkontribusi terhadap ekspansinya.

## KAJIAN TEORI

### Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2019), sinyal merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan kepada investor bagaimana manajemen memandang kinerja perusahaan.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi merupakan manfaat bagi perusahaan untuk melanjutkan kepedulian. Dengan demikian, perusahaan akan terus berusaha

untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas norma dan peraturan yang ada di masyarakat (Venkatachary et al., 2017). Publikasi sukarela laporan sosial dan lingkungan pada umumnya dan *integrated reporting* pada khususnya adalah salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi organisasi tersebut (Corvino et al., 2020). Praktik pengungkapan lingkungan harus dilaksanakan agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima masyarakat. Perusahaan berharap legitimasi yang didapatkan membantu dalam mewujudkan strategi guna terciptanya nilai perusahaan (Sari & Wahidahwati, 2021).

Kasmir (2019:206) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini lebih baik jika lebih tinggi. Rasio lancar, menurut Kasmir (2019:134), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo segera setelah ditagih sepenuhnya. Menurut Adams (2013), pelaporan terintegrasi merupakan pergeseran paradigma dalam cara perusahaan mengonseptualisasikan model bisnis dan penciptaan nilai perusahaan itu.

## METODE

### Integrated Reporting

Jumlah indikator *integrated reporting* dapat disesuaikan dengan realita yang dilaporkan pada masing-masing perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor

dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor indikator integrated reporting masing-masing elemen yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengukuran integrated reporting menggunakan content elemen yang terdapat di Rerangka IR yang terdiri dari gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (empat belas item), tata kelola organisasi (tujuh item), model bisnis (sembilan item), resiko dan peluang (tiga item), strategi dan alokasi (tujuh item), kinerja (enam item), prospek masa depan (delapan item), dan dasar pengungkapan elemen (tiga item)

$$IR = \frac{\text{total item}}{57 \text{ item}}$$

### Profitabilitas

Variabel ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, asset dan modal ekuitas tertentu (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### Likuiditas

Variabel ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek secara tepat waktu (Kasmir, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan current ratio (CR).

$$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{current liabilities}}$$

### Hipotesis Diajukan

Hipotesis 1 : Integrated Reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Hipotesis 2 : profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Hipotesis 3 : likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

### Model Empiris

Model yang digunakan dalam penelitian :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV)

a = Konstanta

$\beta_0 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Intergrated Reporting

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 55 (lima puluh lima) data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel berikut memperlihatkan statistic deskriptif untuk semua variabel yang menjadi objek pada penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Nilai Perusahaan	55	,09	2,73	1,2187	,67102
Integrated Reporting	55	,67	,81	,7524	,02755
Profitabilitas	55	,02	,16	,0446	,03844
Likuiditas	55	,05	14,53	2,5385	2,98157
Valid N (listwise)	55				

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 2 menunjukkan bahwa :

1. Variabel PBV (Y) mempunyai nilai minimal 0,09 dan nilai maksimal 2,73. Dengan nilai rata-rata 1,2187 dan standar deviasi 0,67102, maka standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya data yang digunakan adalah data yang tidak bervariasi atau berkelompok.
2. Variabel IR (X1) mempunyai nilai minimal 0,67 dan nilai maksimal 0,81. Dengan nilai rata-rata 0,7524 dan standar deviasi 0,02755, maka standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya data yang digunakan adalah data yang tidak bervariasi atau berkelompok.
3. Variabel Profitabilitas (X2) mempunyai nilai minimal 0,05 dan nilai maksimal 14,53. Dengan nilai rata-rata 2,5385 dan standar deviasi 2,98157, maka standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang

artinya data yang digunakan adalah data yang tidak bervariasi atau berkelompok.

4. Variabel Likuiditas (X3) mempunyai nilai minimal 0,67 dan nilai maksimal 0,81. Dengan nilai rata-rata 0,7524 dan standar deviasi 0,02755, maka standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya data yang digunakan adalah data yang bervariasi atau berkelompok.

### **Pengujian Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan taraf 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Pada uji ini menggunakan ln agar data terdistribusi normal. Berikut adalah tabel uji normalitas:

**Tabel 2.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73041440
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.052
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

**Sumber:** Hasil olah data SPSS 26, 2024

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov Test sebesar 0,200. Artinya Kolmogrov Smirnov Test lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data tersebut signifikan dan terdistribusi normal.

**Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar

variabel independen (bebas) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>  
Collinearity Statistics**

	Model	Tolerance	VIF
1	Constant		
	IR	.911	1.097
	ROA	.745	1.343
	CR	.694	1.441

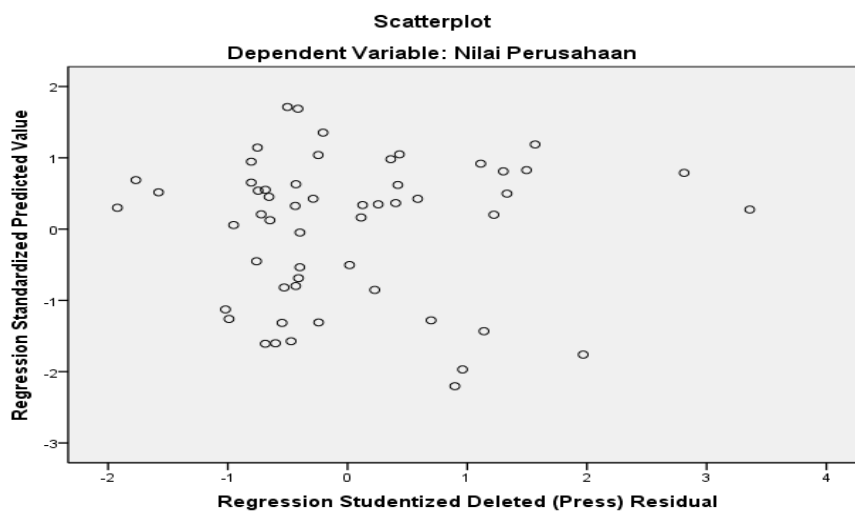
Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas tidak terdapat nilai tolerance dibawah 0,1 dan tidak terdapat nilai VIF diatas 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada penelitian ini.

**Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terkena heteroskedastisitas. Uji heretoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Hasil olah data SPSS 26





Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu antara Integrated Reporting, Profitabilitas, Likuiditas terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah hasil uji parsial :

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

	<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	4.552	.000
	IR	-3.510	.001
	ROA	4.280	.803
	CR	6.515	.000

a. Dependent Variable: logY  
**Sumber :** Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

**a. Integrated Reporting (IR) terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji thitung diperoleh dengan angka - 3,510 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini diartikan bahwa IR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**b. Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji t hitung diperoleh dengan angka 4,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05, hal ini diartikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan.

**c. Current ratio (CR) terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji thitung diperoleh dengan angka 6.515 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini diartikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Pengukuran nilai koefisien determinasi berada dalam skala 0 hingga 1. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted RSquare</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.614	.41706

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Integrated Reporting  
**Sumber:** Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan data Adjusted R-square diketahui

bahwa nilai R2 sebesar 0,614 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh IR, ROA, CR sebesar 61,4% sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### a. Integrated Reporting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh IR. Menurut penelitian (Okteviaingrum et al., 2024; Suryati, 2022), pengungkapan terintegrasi mengurangi nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa ketika lebih banyak data diberikan dalam pelaporan terintegrasi, harga pasar saham akan turun. Khususnya dalam jangka pendek, IR mungkin memiliki efek yang merugikan pada nilai perusahaan. Ini dapat terjadi sebagai akibat dari pengungkapan informasi yang selangit, pemahaman investor yang buruk, dan biaya implementasi yang tinggi. Biaya pengumpulan dan penyusunan laporan yang semakin rumit dapat meningkatkan biaya operasional, yang pada gilirannya menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek dan mengurangi nilai organisasi, menurut sebuah studi oleh Lee & Yeo (2016). Namun, ini bertentangan dengan penelitian oleh Handayani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan komponen IR pada nilai perusahaan memiliki pengaruh yang luar biasa dan menguntungkan, karena tingkat penggunaan komponen IR diyakini terkait. Dengan mempertimbangkan variasi tahunan dalam

diagram dan nilai perusahaan yang diproyeksikan yang diperoleh dari total biaya penawaran. Secara umum diterima bahwa penggunaan IR memengaruhi nilai perusahaan, asalkan variasi dalam tingkat penggunaan komponen IR mengambil bentuk yang wajar dan konsisten dengan nilai perusahaan.

### b. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian ini, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal untuk menghindari perolehan laba yang besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa laba tahunan perusahaan tidak menentu dan rentan terhadap fluktuasi, sehingga membuat investor tidak yakin dengan hasil yang akan dicapai perusahaan. Dengan demikian, menurut pandangan pasar modal, hal tersebut tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Fariki, Suhendro, & Masitoh (2021), Panjaitan, Amanda, & Liviani (2020), dan Natalie & Lisiantara (2022) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hal ini berbeda dengan temuan penelitian Damayanti et al. (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.

### c. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Rasio lancar dalam penelitian ini, yang mengukur likuiditas, memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang besar. Hal ini karena likuiditas yang terlalu banyak juga dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena banyaknya uang tunai yang mengganggu, sehingga membatasi produktivitas perusahaan dalam menciptakan laba. Laba yang kecil juga menghasilkan pengembalian yang kecil, yang memaksa investor untuk mengevaluasi kembali pilihan mereka dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurnia Candra & Giovanni Saputri tahun 2021, yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Integrated Reporting memiliki dampak bagi nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur periode 2019-2023
2. Profitabilitas yang diukur dengan return on asset tidak memiliki dampak bagi nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur periode 2019-2023

3. Likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki dampak bagi nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur periode 2019-2023

### Saran

1. Diharapkan kepada perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja bagi perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor serta menambah pengungkapan elemen integrated reporting di dalam laporan tahunan
2. Lebih mempertimbangkan dalam berinvestasi dengan cara melihat kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Agar tepat dalam menyalurkan modalnya supaya investor mendapatkan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. (2019). Pelaporan terintegrasi dan kinerja perusahaan: Bukti empiris dari adopsi kerangka kerja iirc. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 181–186.
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–7.
- Ashilah, F., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Integrated Reporting dan diversifikasi perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5031–5046.
- Astuti, T. (2019). Tingkat Kebangkrutan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sebuah Model : Pendekatan Springate). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 56-69. <https://doi.org/10.35814/jrb.v2i1.257>
- Bhimantara, G. R., & Dinarjito, A. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi pengungkapan elemen-elemen Integrated Reporting. *EJurnal Akuntansi*, 31, 996–1009. <https://doi.org/10.24843/EJ>

- Brigham, E. F., & Houston, J. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan
- Damayanti, A., Herlan, Maharani, O. (2023). Determinan Price to Book Value dengan Integrated Reporting sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(3)
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, L. (2016). Pengaruh net profit margin dan total asset turnover terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mabis*, 7(1)
- Gunawan, D., Rusmanto, T. (2022). Pengaruh Integrated Reporting terhadap Firm Value di 5 Negara ASEAN. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1)
- Ichwani, T., Nisa, C., & Kurniawati, D. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JRB- Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 12-23. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i1.5268>
- International Integrated Reporting Council. (2021). International (IR) Framework. In [www.integratedreporting.org/](http://www.integratedreporting.org/). <https://doi.org/10.4337/9781783472130.00013>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Kurnia Candra, & Giovanni Saputri. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15
- Lee, K. W., & Yeo, G. H. H. (2016). The association between integrated reporting and firm valuation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 47(4), 1221-1250
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83-94.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (AKO), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage (LTDER) terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175-4186
- Panjaitan, P., Amanda, S., & Liviani, C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 908-914.
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607.
- Permata, I. S., & Mulyadi. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 91-96. <https://doi.org/10.35814/jrb.v3i2.1438>
- Rejeki, D., Ahmar, N. (2022). Studi Literatur Review : Pentingnya Penerapan Integrated Reporting (IR). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2)
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 173-184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Suryati, Murwaningsari E. (2022). Pengaruh Green Competitive Advantage dan Pelaporan Terintegrasi terhadap Nilai Perusahaan. *Akurasi*, 5(2)
- Wahl, A., Charifzadeh, M., & Diefenbach, F. (2020). Voluntary adopters of Integrated Reporting – Evidence on forecast accuracy and firm value. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2542-2556. <https://doi.org/10.1002/bse.2519>
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 7(02), 177-184.
- Warsono, & Zoebaedi, F. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 Di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 37-53. <https://doi.org/10.35814/jrb.v3i1.979>
- Weli, & Betseda, Y. (2021, 10 5). Information Asymmetry and Firm Value on Web-Based

- Integrated Reporting System Quality. *General Management Journal*, 2, 237-246
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Udayana University.
- Zahara, F. (2022). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4284-4290. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086>.